

EKSPLORASI JENIS POHON DI KOMPLEKS CANDI MUARO JAMBI

(Exploration of Tree Species in Muaro Jambi Temple Complex)

RIKE PUSPITASARI TAMUN*, SUCI RATNA PURI, DAN RIZKY AYU HARDIYANTI

Fakultas Kehutanan, Universitas Jambi, Lab. Terpadu Lantai III,
Kampus Pinang Masak, Jl.Raya Jambi-Muara Bulian km 15
Mendalo Darat Jambi 36361, Indonesia

*Email: rikepuspitasari_unja@yahoo.co.id

Diterima 31 Oktober 2018 / Disetujui 09 Oktober 2019

ABSTRACT

Muaro Jambi Temple Complex is one of the mainstays of Jambi Province's tourism which began to be introduced both at domestic and international market. The existence of forest tree species found in the Muaro Jambi temple complex is very important to be maintained. Botany exploration activities in the Muaro Jambi temple complex are very important to carry out in order to invent and identify the existing tree species. The data obtained will be useful in the conservation and preservation of tropical forest plants activities comprehensively. This research was carried out at Kotomahligai Temple in the water catchment area / along the river of Muaro Jambi Temple Complex, Muara Jambi Village, Muaro Sebo District, Muaro Jambi Regency also Silviculture Laboratory and Herbarium of the Faculty of Forestry, Jambi University. The study was conducted for six months from April to October 2018. The purpose of this study was to determine the types of trees found in the Mahligai Temple area and water catchment area of the Muaro Jambi Temple Complex. This study uses a purposive sampling method. The research activities consist of exploration, herbarium specimens, literature studies, species identification. The results showed there were 17 families, including: Anacardiaceae, Burseraceae, Cucurbitaceae, Dilleniaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Hyperaceae, Lythraceae, Malvaceae, Meliaceae, Moraceae, Oxalidaceae, Phyllanthaceae, Rubiaceae, Salicaceae, Sapindaceae, Verbenaceae. The most abundant species were *Peronema canescens* Jack (Sungkai) (86 individual trees) and *Lansium parasiticum* (Duku) (38 indivisual trees).

Keywords: exploration, Muaro Jambi Temple, tree species

ABSTRAK

Kompleks Candi Muaro Jambi merupakan salah satu wisata andalan Provinsi Jambi yang mulai dikenal di dalam maupun di luar negeri. Keberadaan jenis-jenis pohon hutan yang terdapat di kompleks percandian Muaro Jambi sangat penting untuk dipertahankan. Kegiatan eksplorasi botani di kompleks percandian Muaro Jambi sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka melakukan inventarisasi dan identifikasi jenis-jenis pohon yang ada. Data yang diperoleh akan berguna dalam kegiatan konservasi dan pelestarian tumbuhan hutan tropis secara menyeluruh. Penelitian dilaksanakan di lokasi Candi Koto Mahligai, di areal resapan air/sepanjang jalur sungai di Kompleks Candi Muaro Jambi, Desa Muara Jambi, Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Laboratorium Silviculture dan Herbarium Fakultas Kehutanan Universitas Jambi. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan dari bulan April sampai dengan bulan Oktober 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis-jenis pohon yang terdapat di areal Candi Mahligai dan areal resapan air kompleks Candi Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Tahapan kegiatan penelitian terdiri dari eksplorasi, pembuatan spesimen herbarium, studi pustaka, identifikasi Jenis. Hasil yang didapatkan yaitu suku yang dijumpai dalam wilayah Candi Koto Mahligai dan Sempadan sungai yang terdapat dalam kompleks Candi Muaro Jambi adalah sebanyak 17 suku, antara lain : Anacardiaceae, Burseraceae, Cucurbitaceae, Dilleniaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Hyperaceae, Lythraceae, Malvaceae, Meliaceae, Moraceae, Oxalidaceae, Phyllanthaceae, Rubiaceae, Salicaceae, Sapindaceae, Verbenaceae. Jenis pohon yang paling banyak ditemui adalah jenis *Peronema canescens* Jack (Sungkai) sebanyak 86 individu dan *Lansium parasiticum* (Duku) yaitu sebanyak 38 individu.

Kata kunci: eksplorasi, Candi Muaro Jambi, jenis pohon

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi memiliki kekayaan dari segi keanekaragaman hayati hingga kekayaan budaya. Lebih spesifik, pada Kabupaten Muaro Jambi memiliki beragam situs bersejarah di antaranya adalah Candi Muaro Jambi. Dari jumlah tumbuhan berbunga yang terdapat di Indonesia masih banyak jenis-jenis yang belum teridentifikasi secara ilmiah. Untuk itu perlu dilakukan upaya eksplorasi jenis – jenis tumbuhan Indonesia.

Eksplorasi botani adalah kegiatan eksplorasi dan inventarisasi tumbuhan hutan (analisis vegetasi) khususnya yang berkaitan dengan kegiatan identifikasi atau pengenalan jenis tumbuhan serta klasifikasinya bagi tumbuh-tumbuhan. Kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh keadaan sifat-sifat morfologi dan struktur anatomi dari tumbuhan yang dimaksud (Kalima 2013).

Salah satu hutan dataran rendah yang terdapat di Provinsi Jambi yang mewakili salah satu ekosistem hutan dataran rendah terdapat di kompleks Candi Muaro Jambi. Kompleks Candi Muaro Jambi merupakan salah satu

kompleks percandian terluas se- Asia Tenggara yang berada di Kecamatan Muaro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi (Firdaus 2017). Kompleks Candi Muaro Jambi merupakan salah satu wisata andalan Provinsi Jambi yang mulai dikenal di dalam maupun di luar negeri. Kompleks situs ini mempunyai luas 12 km², panjang lebih dari 7 km serta luas sebesar 260 hektar yang membentang searah dengan jalur sungai Batanghari (Ardin 2012). Keberadaan jenis-jenis pohon hutan yang terdapat di kompleks percandian Muaro Jambi sangat penting untuk dipertahankan. Kegiatan eksplorasi botani di kompleks percandian Muaro Jambi sangat penting untuk dilaksanakan dalam rangka melakukan inventarisasi dan identifikasi jenis-jenis pohon yang ada. Data yang diperoleh akan berguna dalam kegiatan konservasi dan pelestarian tumbuhan hutan tropis secara menyeluruh. Kompleks Candi Muaro Jambi terdiri atas delapan lokasi candi yaitu Candi Koto Mahligai, Candi Kedaton, Candi Gedong Satu, Candi Gedong Dua, Candi Gumpung, Candi Tinggi Telago Rajo, Candi Kembar Batu dan Candi Astano (Anra dan Sadzali 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Indriyani *et al.* (2015) yang dilakukan di tujuh lokasi Candi yaitu Candi Kedaton, Candi Gedong Satu, Candi Gedong Dua, Candi Gumpung, Candi Tinggi Telago Rajo, Candi Kembar Batu dan Candi Astano teridentifikasi 54 jenis pohon lokal. Dari kedelapan lokasi candi yang terdapat di kompleks Candi Muaro Jambi terdapat satu lokasi candi yaitu Candi Koto Mahligai dan areal resapan air/sepanjang kanan kiri sungai yang belum dilakukan eksplorasi botani. Lokasi tersebut sangat berdekatan dengan perkampungan masyarakat melayu Provinsi Jambi sehingga masyarakat memanfaatkan lahan di sekitar candi untuk menanam tanaman musiman dan tanaman buah-buahan dengan pola Agroforestri Kompleks.

Informasi mengenai jenis pohon di Candi Koto Mahligai sangat diperlukan, untuk itu perlu dilakukan kegiatan eksplorasi botani sehingga diperoleh data yang lengkap terhadap keseluruhan jenis pohon yang terdapat di kompleks Candi Muaro Jambi. Data yang lengkap, akurat, dan menyeluruh dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pariwisata oleh pengelola dalam hal ini adalah Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jambi.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pohon dan jumlah pohon yang terdapat di areal Candi Koto Mahligai dan areal resapan air Kompleks Candi Muaro Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam upaya konservasi dan mempertahankan keanekaragaman hayati jenis-jenis pohon di Kompleks Candi Muaro Jambi dimasa yang akan datang dengan menyediakan data dan informasi mengenai jenis-jenis pohon yang tumbuh di areal Candi Mahligai dan areal resapan air kompleks Candi Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di lokasi Candi Koto Mahligai dan areal resapan air/sepanjang jalur sungai di Kompleks Candi Muaro Jambi. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan dari bulan April sampai dengan bulan Oktober 2018.

Bahan dan alat yang digunakan antara lain: sampel material daun, bunga, buah serta alkohol 70%. Sedangkan alat yang diperlukan antara lain: gunting stek, plastik, kertas koran, kertas label, benang wol, pensil, galah, *tallysheet*, kertas koran, seng bergelombang, karton bergelombang, papan sasak, pengikat sasak, oven, kertas bebas asam, selotip, kertas label, kertas jagung kuning, jarum, benang sol, *cutter*, gunting, pensil, penghapus, amplop, parang, tali rafia, patok kayu, dan meteran.

Tahapan kegiatan penelitian terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Eksplorasi dengan menjelajahi areal yang dipilih di kompleks Candi Muaro Jambi yaitu di Candi Koto Mahligai dan daerah resapan air.
2. Melakukan analisis vegetasi pada stadia pohon. Pencuplikan tumbuhan menggunakan metode kuadrat dengan cara peletakan plot secara *purposive sampling* (peletakan plot sesuai dengan keinginan peneliti, yaitu dengan pertimbangan daerah yang memiliki stadia pohon terbanyak) dengan membuat plot berukuran 20m x 20m sebanyak 1 plot. Parameter yang diamati adalah nama jenis baik lokal maupun ilmiah dan jumlah individu. Setiap contoh tumbuhan yang dikoleksi diberi nomor koleksi dan dicatat data dan informasi yang diperlukan, antara lain ciri-ciri morfologi tumbuhan, habitat, lokasi (ketinggian dari permukaan laut dan posisi geografis).
3. Mencatat data botani di lapangan pada saat eksplorasi dengan mencatat semua informasi botani mulai dari habitus, sosok batang, kulit, karakter-karakter pada daun yang tidak bisa dilihat apabila daun sudah kering, bagian pembungaan, buah, dan lain-lain.
4. Dilakukan juga pencatatan data habitat, ketinggian tempat dan posisi GPS.
5. Membuat spesimen herbarium dengan mengikuti standar yang sudah baku secara internasional.
6. Melakukan studi pustaka dalam rangka menelusuri lebih jauh terhadap keterangan-keterangan yang terdokumentasi, terutama pada jenis-jenis yang terkoleksi, jika tidak maka dilakukan identifikasi dan analisis terhadap spesimen herbarium di Herbarium ANDA Universitas Andalas Padang untuk mendapatkan nama ilmiah dari spesimen yang diinginkan.
7. Menyusun dan menyajikan informasi tentang keragaman jenis di Komplek Candi Muara Jambi dalam bentuk buku panduan lapangan.

Metode pengambilan sampel herbarium menggunakan metode langsung terhadap semua jenis pohon yang dijumpai di Kompleks Candi Muaro Jambi serta pencatatan secara langsung terhadap sifat morfologi

dari setiap jenis pohon yang diambil sampel herbariumnya.

Menurut Kartawinata (2010) taksonomi adalah kajian untuk mencirikan berbagai macam organisme hidup, variasi di dalam dan di antara mereka dan pola kekerabatannya, serta upaya mengklasifikasi keanekaragamannya. Dengan demikian taksonomi merupakan landasan dalam menyediakan unit-unit dan pola bagi upaya kita untuk mengerti keanekaragaman jenis.

Indonesia sangat kaya akan keanekaragaman tumbuhan, tetapi masih banyak yang belum teridentifikasi secara ilmiah. Di Indonesia dari sekitar 30.000 jenis tumbuhan berbunga ditaksir baru 60% yang telah diidentifikasi secara ilmiah. Aspek biologi sebagian besar jenis yang telah diidentifikasi ini belum banyak diketahui, bahkan katalog yang komprehensifnya pun belum ada (Kartawinata 2010).

Menurut Maden (2004) herbarium merupakan suatu spesimen dari bahan tumbuhan yang telah dimatikan dan diawetkan melalui metode tertentu. Herbarium juga merupakan istilah untuk suatu institusi yang berwenang dalam pengoleksian spesimen tumbuhan. Secara umum Herbarium berfungsi untuk mengidentifikasi tumbuhan. Herbarium biasanya dilengkapi dengan data mengenai tumbuhan yang diawetkan, baik data taksonomi, morfologi, ekologi, maupun geografinya. Selain itu dalam herbarium juga memuat waktu dan nama pengoleksi. Herbarium dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk mentakrifkan takson tumbuhan. Herbarium juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk para ahli tumbuhan atau ahli taksonomi, untuk mendukung studi ilmiah lainnya seperti survei ekologi, studi fitokimia, penghitungan kromosom, melakukan analisa perbandingan biologi dan berperan dalam mengungkap kajian evolusi (Wibowo dan Abdullah 2007).

Tahapan-tahapan kegiatan pembuatan herbarium terdiri dari :

1. Pengoleksian sampel tumbuhan (daun, bunga, buah) di lapangan (koleksi herbarium kering)
2. Proses pengepresan
3. Proses pengeringan
4. Kegiatan mounting
5. Pelabelan material sampel

Data yang diperoleh dari kegiatan eksplorasi yang berupa data informasi botani, habitat, ekologi secara umum dan sampel herbarium (fertil dan steril), untuk selanjutnya dilakukan identifikasi dan analisis spesimen herbarium di Herbarium ANDA Universitas Andalas Padang. Data hasil identifikasi selanjutnya disusun berdasarkan jumlah jenis setiap marga, untuk selanjutnya dibuat tabulasi ragam jenis-jenis pohon di Kompleks Candi Muaro Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sampel daun yang dikirimkan ke Herbarium ANDA di Universitas Andalas, didapatkan 17 suku dengan 30 jenis pohon yang berbeda. Suku yang

didapatkan dari tegakan pohon di wilayah Kompleks Candi Koto Mahligai dan sempadan sungai antara lain : Anacardiaceae, Burseraceae, Cucurbitaceae, Dilleniaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Hyperaceae, Lythraceae, Malvaceae, Meliaceae, Moraceae, Oxalidaceae, Phyllanthaceae, Rubiaceae, Salicaceae, Sapindaceae, Verbenaceae. Jenis yang paling banyak ditemui adalah jenis *Nephelium cuspidatum* Blume dari suku Sapindaceae sebanyak 86 pohon (Tabel 1).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat (Tabel 1) banyaknya jenis stadia pohon yang terdapat di lokasi penelitian adalah 30 jenis dan terlihat bahwa jenis yang mendominasi pada Candi Koto Mahligai adalah jenis *Lansium parasiticum* (duku) yaitu sebanyak 38 pohon dan *Peronema canescens* Jack (sungkai) sebanyak 86 pohon. Hal tersebut diduga karena di lokasi Candi Koto Mahligai merupakan tempat tumbuh yang baik untuk kedua jenis tumbuhan tersebut yang merupakan tumbuhan dataran rendah. Hal tersebut juga didukung dengan kondisi lokasi penelitian yang berdekatan dengan perkampungan masyarakat di sekitar Candi Muaro Jambi. Masyarakat memanfaatkan lahan di sekitar Candi Koto Mahligai untuk ditanami tanaman buah-buahan baik secara disengaja dan tidak disengaja. Sebagai contoh adalah tanaman Duku yang secara sengaja ditanam oleh masyarakat di sela tanaman asli atau menggunakan pola tanam Agroforestri Komplek dan menyebar cukup luas di sekitar lokasi Candi Koto Mahligai karena kondisi tanah dan iklim yang cocok untuk tanaman tersebut. Sedangkan Sungkai merupakan tanaman asli yang terdapat pada Candi Koto Mahligai, yang memiliki penyebaran yang luas dan didukung dengan kondisi lingkungan yang sesuai sebagai tempat tumbuh tanaman Sungkai.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan BPTH Jawa dan Madura (2006) yang mengatakan tempat tumbuh yang baik untuk sungkai yaitu di dalam hutan tropis dengan tipe curah hujan A sampai C, pada tanah kering atau sedikit basah dengan ketinggian 0 sampai 600 mdpl. Begitu juga dengan duku, duku tumbuh pada ketinggian kurang dari 600 m dengan jenis tanah berupa tanah liat dengan pH 5,5 - 6,6 serta drainase yang baik. Jenis ini membutuhkan curah hujan yang tinggi sekitar 2000 – 3000 mm per tahun dengan suhu 25 °C dan butuh musim kemarau selama 3 – 4 minggu untuk merangsang perkembangan bunga (Mayati 2009).

Lansium parasiticum (Duku) dan *Peronema canescens* Jack (Sungkai) banyak tersebar di lokasi Candi Koto Mahligai dengan ukuran diameter yang besar, batang pohon tinggi dengan umur tanaman yang sudah dewasa yang sangat bermanfaat bagi pengunjung yang datang ke Candi Koto Mahligai sebagai tempat berteduh dan menciptakan suasana yang sejuk bagi pengunjung Candi Koto Mahligai. Selain menyejukan, tanaman duku juga menghasilkan buah yang manis, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat di sekitar Candi Koto Mahligai, dan pengunjung yang datang ke candi tersebut.

Tabel 1. Nama jenis, nama suku, dan jumlah jenis yang ditemukan di wilayah Kompleks Candi Mahligai dan sempadan sungai.

No	Nama jenis	Suku	Jumlah pohon
1	<i>Aglaia sp.1</i>	Meliaceae	1
2	<i>Aglaia sp.2</i>	Meliaceae	1
3	<i>Artocarpus sp</i>	Moraceae	1
4	<i>Averrhoa carambola</i>	Oxalidaceae	1
5	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	1
6	<i>Baccaurea macrophylla</i>	Phyllanthaceae	1
7	<i>Baccaurea pubera</i>	Phyllanthaceae	1
8	<i>Baccaurea ramiflora</i>	Phyllanthaceae	2
9	<i>Benincasa hispida</i>	Cucurbitaceae	1
10	<i>Boueama crophylla</i>	Anacardiaceae	2
11	<i>Bridellia ferruginea</i>	Phyllanthaceae	4
12	<i>Canarium pseudodecumanum</i>	Burseraceae	1
13	<i>Canthium labrum</i>	Rubiaceae	1
14	<i>Cleistanthus monoicus</i>	Phyllanthaceae	1
15	<i>Cratoxylum umatranum</i>	Hyperaceae	1
16	<i>Dillenia excelsa</i>	Dilleniaceae	2
17	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae	2
18	<i>Dysoxylum cyrobotryum</i>	Meliaceae	1
19	<i>Dysoxylum densiflorum</i>	Meliaceae	1
20	<i>Ficus benjamina</i>	Moraceae	2
21	<i>Ficus variegata</i>	Moraceae	7
22	<i>Gluta renghas</i>	Anacardiaceae	1
23	<i>Homalium caryophyllaceum</i>	Salicaceae	3
24	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Lythraceae	8
25	<i>Lansium parasiticum</i>	Meliaceae	38
26	<i>Mallotus philippensis</i>	Euphorbiaceae	18
27	<i>Nephelium cuspidatum</i>	Sapindaceae	4
28	<i>Peronema canescens</i>	Verbenaceae	86
29	<i>Pometia pinnata</i>	Sapindaceae	1
30	<i>Tamarindus Indica</i>	Fabaceae	4

Setiap suku yang terdapat di lokasi penelitian memiliki ciri – ciri sebagai berikut (Thomas 2014):

1. **Anacardiaceae** adalah tumbuhan yang mempunyai ciri-ciri: bentuk pohon atau semak, kulit batangnya mengandung resin. Bentuk daunnya tunggal, menyirip gasal atau menyirip beranak daun 3, dengan bentuk dudukkan daun yang hampir selalu tersebar dan daunnya tidak penumpu. Bunganya kecil dalam karangan malai, bunga berkelamin tunggal (aktinomorf atau agak zigomorf). Kelopak berbilangan 5. Daun mahkota 3-7, biasanya 5 atau kadang-kadang tidak bermahkota. Benang sari biasanya sama banyak dengan mahkota atau 2 kali lipat. Benang sari lepas dengan kepala benang sari yang beruang 2. Bakal buahnya menumpang atau setengah tenggelam, beruang 1-10 yang biasanya tidak lebih dari 3. Buahnya merupakan buah batu (buah keras).
2. **Burseraceae** adalah suatu kelompok suku tumbuhan pohon dan perdu-perdu, yang memiliki daun majemuk dalam satu daun (helai daun beserta rantingnya) terdapat lebih dari satu helai daun. Bentuk daun majemuk menyirip ganjil tersusun atas anak daunnya yang menyerupai tulang
- ikan. Tangkai daun teratas hanya terdapat satu daun yang tidak berhadapan. Di antara satu daun tersusun berseling, dalam satu buku hanya terdapat satu daun. Apabila diamati terutama menggunakan alat pembesar (lup) pada permukaan daun tidak didapati bintik-bintik kelenjar. Batang dan ranting apabila disayat atau dipotong mengeluarkan beragam getah tetapi getah tidak pernah menghitam, daun dengan atau tanpa stipula. Jika kulit batang di potong maka akan berbau resin, tangkai daun terkadang membengkak pada kedua ujung. Ini merupakan penciri yang paling penting dari tumbuhan suku Burseraceae.
3. **Cucurbitaceae** merupakan salah satu anggota tumbuhan yang menjalar memiliki peran penting terutama dalam tumbuhan sayur. Anggota suku ini secara umum merupakan jenis labu-labuan dengan anggota berkisar sekitar 120 genus dan 900 jenis. Tanaman ini juga mengandung zat kimia berupa cucurbitasin. Bunga betina ditandai dengan adanya bakal buah. Bakal bunganya berbentuk bulat panjang dan membengkak di bawah mahkota bunga. Mahkota bunga berbentuk bintang yang berwarna kuning ataupun putih kekuningan.

Tanaman cucurbitaceae secara umum bersifat monoecious yaitu bunga jantan dan bunga betina terpisah. Daunnya berseling, berdaun muda pada tangkai, biasanya daun berlekuk, bunga sebagian besar adalah uniseksual atau berkelamin tunggal. Kelopak bunganya dan mahkota bunga sebagian besar berjumlah 5 buah dan berlekuk, mahkota bunga pada bunga jantan berbeda dengan mahkota bunga pada bunga betina. Benang sarinya berjumlah 5 dan berselang. Benang sari kebanyakan berlekatan satu sama lain (syngensis). Buah pada umumnya berupa buah buni, jarang seperti buah kendaga. Biji yang dihasilkan satu sampai banyak jumlahnya, biasanya berdekatan, kadang-kadang tepian biji melebar, permukaan buah halus atau bermacam-macam.

4. **Dilleniaceae** merupakan pohon perdu yang memiliki mahkota bunga yang hanya membuka hanya sehari dan kemudian rontok, setelah terjadinya penyerbukan maka daun buah yang sebelumnya terbuka akan menutup kembali. Arillus bersekat banyak, di alam tanaman ini hanya tumbuh pada dataran rendah dan dekat dengan air (rawa), mahkotanya berwarna kuning, buahnya jika sudah masak akan merekah dan biji terlihat dari luar. Jika buah sudah masak, maka bijinya akan lengket. Tanaman ini berdaun tunggal, tepi daunnya bergerigi.
5. **Euphorbiaceae** merupakan tanaman yang termasuk kedalam kelompok tumbuhan yang juga sering disebut dengan suku getah-getahan. Suku ini mempunyai ciri-ciri antara lain, batangnya mengandung getah yang berwarna putih, tulang daunnya menjari, dan umumnya mempunyai buah yang berbentuk kotak. Tanaman Euphorbiaceae memiliki dua jenis batang yaitu batang berbentuk bulat dan batang berbentuk bersudut. Batang Euphorbiaceae tumbuh tinggi ke atas. Akar Euphorbiaceae memiliki sistem perakaran tunggang dan tanaman yang di perbanyak dengan cara vegetative (stek) mempunyai akar serabut. Akar Euphorbiaceae yang dalam kondisi sehat berwarna putih kecoklatan. Daun Euphorbiaceae memiliki macam-macam bentuk mulai dari bentuk daun bulat oval, jorong dan lonjong. Daun Euphorbiaceae tidak bertangkai melainkan duduk langsung pada batang. Tata letak susunan daun pada tanaman Euphorbiaceae yaitu berhadap-hadapan atau selang seling, pada bagian tengah tulang daun menonjol dan mengeras. Bentuk bunga yang berbentuk dompolan yang tiap dompolannya terdiri dari sekitar 4 sampai 32 kuntum. Bunga Euphorbiaceae terdiri dari mahkota bunga semu, benang sari, putik dan bakal buah. Buah Euphorbiaceae berbentuk kapsul yang terdiri dari 3-4 buah, buah terletak pada ujung tangkai bunga, buah yang masih mudah berwarna hijau dan buah tua berwarna coklat. Biji Euphorbiaceae berbentuk bulat dan berwarna coklat

tua, biji terletak di dalam buah yang berdiameter 0,3-0,5 cm.

6. **Fabaceae** merupakan tanaman yang termasuk herba, semak, pohon dan tanaman merambat di seluruh dunia, terutama hutan hujan tropis. merupakan tanaman yang memiliki bermacam-macam kegunaan dari mulai biji, buah, bunga, kulit kayu, batang, daun dan umbi hingga akarnya digunakan oleh manusia. Kegunaan tanaman ini biasanya digunakan untuk bahan makanan, minuman, bumbu masak, pupuk hijau, pakan ternak, zat pewarna, bahan pengobatan, hingga racun yang dihasilkan oleh anggota-anggotanya. Tumbuhan yang beranggotakan suku ini memiliki satu kesamaan yang jelas yaitu buahnya berupa polong, biji tanaman ini berkeping dua (dikotiledon). Pada umumnya berdaun majemuk berpasangan atau berseling, terdapat daun penumpu. Bunga berkelamin 2 dalam karangan yang berbeda, kelopak bunganya bersatu, bentuk mahkota umumnya kupu-kupu dengan jumlah helaian 5.
7. **Hyperaceae** merupakan Pohon yang berukuran kecil sampai besar dengan ketinggian rata-rata 15-20 m. Kulit luar batang berwarna kemerahan hingga coklat dan berbentuk bercelah-cela. Getah berwarna kuning lembut. Bentuk biji tipis dan dikelilingi oleh sayap dengan panjang biji 4,5 mm. Buah berbentuk kapsul pecah dengan panjang 8 mm. Daun berhadapan sederhana.
8. **Lythraceae** merupakan tumbuhan pohon atau perdu yang digunakan sebagai pohon peneduh di jalan atau pekarangan. Warna bunganya merah jambu. Perbanyakannya melalui biji yang keluar setelah proses pembungaan selesai. Bijinya berbentuk bulat berwarna coklat berukuran seperti kelereng. Tanaman ini juga bisa diperbanyak dengan cara pencakokan.
9. **Malvaceae** merupakan tumbuhan semak-semak, dan jarang berupa pohon. Batang nya mempunyai serabut-serabut. Daunnya tunggal bertepi rata atau berlekuk beraneka ragam, mempunyai daun penumpu, bertulang menjari, duduk tersebar. Bunganya besar, berkelamin tunggal, aktinomorfi, daun kelopak 4-5 sedikit banyak berlekatan dengan susunan seperti katup, seringkali dilengkapi dengan kelopak tambahan dengan kelopak tambahan (*epicalyx*). Daun mahkota berjumlah 5, bebas satu sama lain, pada pangkal daun berlekatan. Benang sari banyak dengan tangkai sari berlekatan membentuk suatu kolom yang berongga. Bagian dasar bunga menonjol ke atas mendukung stamen dan putik. Bakal buah menumpang, buah berbelah. Biji mempunyai endosperm.
10. **Meliaceae** merupakan tanaman dengan suku tumbuhan berbunga yang kebanyakan meliputi pohon dan semak – semak pada bangsa Sapindales. Suku ini mencakup 50 genera dan 550 jenis dengan distribusi pantropis. Kebanyakan dimanfaatkan

untuk kayu, buah, atau kandungan bahan kimianya. Tumbuhan yang termasuk dalam suku Meliaceae mempunyai ciri-ciri yaitu berminyak. Daunnya majemuk menyirip dengan duduk daun tersebar dan tidak mempunyai daun penumpu. Bunganya aktinomorf dan kebanyakan bunga berkelamin tunggal. Kelopaknya kecil, terdiri dari 4-5 daun kelopak, biasanya 5 dan berlekatan satu dengan yang lain. Mahkota banyaknya sama dengan jumlah daun kelopak. Mahkota lepas atau saling berlekatan. Benang sari banyaknya sama dengan daun mahkota atau 2 kali lipat yang ada dan pada umumnya saling berlekatan membentuk pembuluh. Bakal buahnya menumpang, beruang 3-5 dan tiap ruang berisi 1-2 bakal biji, jarang lebih. Tangkai putik satu dengan kepala putik yang berbentuk bongkol. Buahnya buah buni atau buah batu.

11. **Moraceae** merupakan tanaman pohon, semak, jarang herba yang terdiri dari 40 marga dengan 1000 jenis umumnya tersebar di daerah tropis dan subtropis. Tanaman ini mengandung getah seperti susu. Bentuk daunnya tunggal, tersebar, tulang daun pinnate atau palmatus, selalu hijau, atau menggugurkan daun, stipula 2, lebar, kadang-kadang memeluk batang. Pembungaan dalam racemosa, spica, capitulum, atau umbrella, monoecious atau dioecious, unisexual; sepal 4, bebas atau berlekatan atau kadang-kadang tidak ada; stamen 4 berhadapan dengan sepal; pistillum dengan 2 carpel, 1 ruang, 1 ovule, ovarium superior sampai inferior, stylus biasanya 2. Buahnya berbentuk drupa, sering tersusun menjadi buah semu majemuk atau buah achene di dalam reseptakel yang berdaging membentuk piala. Biji endosperm, embrio biasanya bengkok/melengkung.
12. **Oxalidaceae** merupakan suku belimbing-belimbangan, berasal dari kata *Oxis* "Yunani", yang berarti asam. Tanaman ini berupa semak, herba dan kadang berupa pohon. Daunnya majemuk menjari atau menyirip, kadang terlihat seperti daun tunggal. Bunga berkelamin tunggal dan aktinomorf, kelopak bunga terbagi 5, daun mahkotanya 5. Buah kadang membuka atau membelah ruang dan kadang berupa buah buni.
13. **Phyllanthaceae** merupakan tanaman semak atau pohon. Suku meniran-meniranan atau Phyllanthaceae adalah salah satu anggota tumbuhan berbunga. Menurut sistem klasifikasi APG II suku ini dimasukkan ke dalam bangsa Malpighiales.
14. **Rubiaceae** merupakan tanaman pohon perdu atau herba, kadang-kadang memajat dengan daun yang biasanya bersilang berhadapan. Daun kebanyakan bertepi rata. Daun menumpu terletak pada tangkai daun, berletakan berpasangan. Bunga di ketiak atau terminal, bunga tunggal, bunga kebanyakan berkelamin 2, kelopak dan mahkota berdaun lekat, benang sari sama banyak dengan tuju mahkota dan

berseling dengannya, kepala sari beruang. Buahnya bermacam-macam yaitu buah kotak, buah buni dan buah batu. Bijinya satu hingga banyak tiap ruang.

15. **Salicaceae** merupakan tanaman Pohon atau perdu yang daunnya sederhana, bunganya tunggal dan tak berdaun mahkota. Kebanyakan tanaman ini tumbuh di tempat lembap seperti rawa atau tanggul sungai di daerah beriklim-sedang utara. Namun ada yang tumbuh sebagai perdu kecil pada lingkungan yang sulit di atas batas tumbuhnya pepohonan, dan juga di tundra Afrika.
16. **Sapindaceae** mempunyai ciri-ciri: pohon, perdu atau semak, kadang-kadang liana dengan alat pembelit. Bentuk daunnya tunggal, daun majemuk menyirip atau majemuk menyirip ganda dengan duduk daun tersebar, jarang berhadapan dan mempunyai daun penumpu atau kadang tidak. Bunganya bunga berkelamin tunggal, berkelamin tunggal atau poligam, sering berumah 2. Bunga zigomorf dengan bidang simetri miring. Daun kelopak 5, lepas atau berlekatan dan tersusun seperti genting atau katup. Mahkota 3-5, atau tak mempunyai mahkota. Benang sari 8, kadang-kadang 5, 10 atau banyak yang bertangkai benangsari bebas. Kepala benang sari beruang 2. Bakal buah menumpang, beruang 3 atau seringberuang 2 dengan tiap ruang berbakal biji 1, tetapi ada yang lebih. Bentuk buahnya buah kendaga, buah batu dan buah keras. Bijinya mempunyai salut. .
17. **Verbenaceae** merupakan tanaman yang berupa herba, semak, liana dan pohon. Verbenaceae memiliki batang muda bersegi empat. Daun tunggal dan majemuk, umumnya berhadapan ada yang berkarang dan berseling, stomata anomositik, diasitik, jarang yang parasitic dan tanpa stipula. Bunga majemuk, biseksual dan jarang unisexual. Aktinomorf kadang-kadang zygomorf. Sepal bersatu, petal bersatu berbibir 2, 4-5 taju. Staminodia, ovarium superum karpel 2/4 ruang, 1-2 biji tiap karpel. Buah verbenaceae tunggal, buah berbentuk drupe atau kapsul.

SIMPULAN

Terdapat 30 jenis pohon di Candi Koto Mahligai dan areal resapan air/sepanjang jalur sungai di Kompleks Candi Muaro Jambi, yaitu *Aglaiia sp.1*, *Aglaiia sp.2*, *Artocarpus sp*, *Averrhoa carambola*, *Averrhoa bilimbi*, *Baccaurea macrophylla*, *Baccaurea pubera*, *Baccaurea ramiflora*, *Benincasa hispida*, *Boueama crophylla*, *Bridellia ferruginea*, *Canarium pseudodecumanum*, *Canthium labrum*, *Cleistanthus monoicus*, *Cratoxylum umatranum*, *Dillenia excelsa*, *Durio zibethinus*, *Dysoxylum cyrobotryum*, *Dysoxylum densiflorum*, *Ficus benjamina*, *Ficus variegata*, *Gluta renghas*, *Homalium caryophyllaceum*, *Lagerstroemia speciosa*, *Lansium parasiticum*, *Mallotus philippensis*, *Nephelium*

cuspidatum, *Peronema canescens*, *Pometia pinnata*, *Tamarindus Indica*. Terlihat bahwa jenis yang mendominasi pada Candi Koto Mahligai adalah jenis *Peronema canescens* (sungkai) sebanyak 86 pohon dan jenis *Lansium parasiticum* (duku) yaitu sebanyak 38 pohon. Jumlah suku yang dijumpai dalam wilayah Candi Koto Mahligai dan Sempadan sungai yang terdapat dalam kompleks Candi Muaro Jambi adalah 17 suku, antara lain : Anacardiaceae, Burseraceae, Cucurbitaceae, Dilleniaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Hyperaceae, Lythraceae, Malvaceae, Meliaceae, Moraceae, Oxalidaceae, Phyllanthaceae, Rubiaceae, Salicaceae, Sapindaceae, Verbenaceae.

UCAPAN TERIMA KASIH

DIPA PNBK Fakultas Kehutanan Kelompok Dosen Pemula Universitas Jambi Tahun Anggaran 2018 Nomor : SP DIPA-042.01.2.400950/2018 Tanggal 05 Desember 2017, Sesuai Dengan Surat Perjanjian Kontrak Penelitian Nomor : 650/UN21.17/LT/2018 Tanggal 16 April 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Anra Y, Sadzali AM. 2017. Kajian kepuasan pengunjung obyek wisata warisan budaya Kompleks Candi Muaro Jambi Sebagai Cagar Budaya Nasional dan Kandidat Warisan Dunia. *Jurnal Titian*. 1(2):219 – 223 .
- Ardin. 2012. Candi Muaro Jambi terluas se- Asia Tenggara. Dikutip 12 Oktober 2018 dari Jalanblog.com: [http://Jalanblog.com/Candi Muaro Jambi terluas se- Asia Tenggara.html](http://Jalanblog.com/Candi%20Muaro%20Jambi%20terluas%20se-Asia%20Tenggara.html).
- [BPTH Jawa dan Madura] Balai Perbenihan Tanaman Hutan Jawa dan Madura. 2006. *Manual Seleksi Pohon Plus*. Sumedang (ID): Balai Perbenihan Tanaman Hutan Jawa dan Madura.
- Firdaus B. 2017. Perencanaan strategis pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi [skripsi]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Indriyani AD, Julianti, Anggunday E, Octaviana V, dan Kurniawan A. 2015. Pengenalan jenis pohon asli kawasan Candi Muaro Jambi sebagai nilai edukasi wisata budaya daerah Provinsi Jambi [laporan PKM]. Jambi (ID): Universitas Jambi.
- Kartawinata K. 2010. *Dua Abad Mengungkap Kekayaan Flora dan Eksosistem Indonesia*. Bogor (ID): Pusat Penelitian Biologi LIPI.
- Kalima T. 2013. *Sinergi Litbang Botani dan Anatomi Kayu*. Bogor (ID): Puslitbang Konservasi dan Rehabilitasi.
- Maden K. 2004. Plant Collection and Herbarium Techniques. *Our Nature*. 2:53 – 57.
- Mario P. 2011. *Khasiat dan Manfaat Belimbing Wuluh*. Surabaya (ID): Stomata.
- Mayati. 2009. Kandungan kimia dan bioaktif tanaman duku [disertasi]. Bandung (ID): Universitas Padjadjaran.
- Thomas A. 2014. *Panduan Lapangan Identifikasi Jenis Pohon Hutan*. Jakarta (ID): Indonesia-Australia Forest Carbon Partnership.
- Wibowo A, Abdullah M. 2007. Desain xml sebagai mekanisme petukaran data dalam herbarium virtual. *Jurnal Matematika*. 10(2):51-55.